

## Analisis Efektivitas Program Pendidikan Agama Kristen terhadap Kualitas Pembelajaran di Kelas

Dyuliusthomas Bilo<sup>1\*</sup>, Anggi Laurencia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

Email: [dyuliusthomasbilo@gmail.com](mailto:dyuliusthomasbilo@gmail.com)

\*Penulis korespondensi : [dyuliusthomasbilo@gmail.com](mailto:dyuliusthomasbilo@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to evaluate the effectiveness of the Christian Religious Education (CRE) program in enhancing the quality of classroom learning through a qualitative approach. The main focus of this research includes the planning, implementation, and evaluation of the CRE program, as well as its contribution to improving students' understanding of Christian values, character formation, and active participation in the learning process. Data were collected through direct classroom observation, in-depth interviews with teachers and students, and document analysis of learning tools and the curriculum used. The findings indicate that a contextually designed CRE program that aligns with students' needs can create a more reflective and participatory learning environment. Teachers with both pedagogical and spiritual competence play a crucial role in effectively communicating Christian values through teaching methods, exemplary behavior, and daily interactions with students. Furthermore, the integration of learning content with real-life situations encourages students to internalize Christian teachings in their attitudes and behaviors, both in school and in their daily lives. However, the study also identified several challenges, such as limited instructional time, a lack of value-based learning media development, and difficulties in motivating students with weak spiritual backgrounds. Therefore, strengthening teacher capacity, developing more creative teaching methods, and institutional support from schools are essential to optimize the role of CRE in fostering a holistic and transformative learning experience.

**Keywords:** Christian Religious Education, Christian Values, Effectiveness, Learning Process, Qualitative Approach, Student Character.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas melalui pendekatan kualitatif. Fokus utama kajian ini meliputi aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi program PAK serta kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai kekristenan, pembentukan karakter peserta didik, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di ruang kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta telaah dokumentasi terkait perangkat pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa program PAK yang disusun secara kontekstual dan selaras dengan kebutuhan peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang reflektif dan mendorong partisipasi aktif. Peran guru yang memiliki kompetensi baik secara pedagogis maupun spiritual terbukti krusial dalam menyampaikan nilai-nilai kekristenan secara efektif, baik melalui metode pengajaran, keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, maupun melalui interaksi interpersonal dengan siswa. Selain itu, keterpaduan antara isi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Kristen dalam sikap dan perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan di luar sekolah. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu yang tersedia untuk pelaksanaan PAK, minimnya pengembangan media pembelajaran yang berorientasi pada nilai, serta kesulitan dalam memotivasi siswa yang memiliki latar belakang spiritual yang kurang kuat. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas guru, inovasi dalam strategi pembelajaran, serta dukungan institusional dari pihak sekolah guna mengoptimalkan peran PAK dalam menciptakan pembelajaran yang menyeluruh dan transformatif.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Karakter Siswa, Nilai-Nilai Kristiani, Pendekatan Kualitatif, Pendidikan Agama Kristen, Proses Pembelajaran.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu teologis, melainkan juga sebagai wadah untuk

menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang berasal dari ajaran Kristen. PAK diharapkan dapat membentuk prinsip hidup yang berlandaskan kasih, keadilan, integritas, serta tanggung jawab sosial di tengah berbagai tantangan moral yang kompleks dalam kehidupan modern. Oleh sebab itu, efektivitas pelaksanaan program PAK di kelas menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan saat ini.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (PAK) belum berjalan secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Sejumlah siswa masih memandang pelajaran agama hanya sebagai kewajiban formal yang kurang relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara tujuan ideal program PAK dengan praktik pengajaran yang berlangsung di kelas. Selain itu, tantangan seperti menurunnya minat belajar siswa terhadap pelajaran agama, lemahnya internalisasi nilai-nilai Kristiani, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif turut berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Keadaan tersebut menimbulkan pertanyaan penting mengenai tingkat efektivitas program PAK yang telah dirancang dan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebagian besar studi sebelumnya cenderung memusatkan perhatian pada pendekatan normatif-teologis atau analisis kurikulum secara konseptual, tanpa banyak mengkaji secara empiris pelaksanaan pengajaran PAK di lapangan. Padahal, keberhasilan program Pendidikan Agama Kristen sangat bergantung pada interaksi dinamis antara guru, siswa, dan materi pembelajaran dalam situasi kelas yang nyata. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, model teladan, dan menyampaikan nilai yang langsung memengaruhi tingkat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Kristen. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang komprehensif dan mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program PAK secara langsung di dalam ruang kelas.

Selain itu, efektivitas program Pendidikan Agama Kristen sangat dipengaruhi oleh relevansi materi dan metode pembelajaran yang diterapkan. Materi yang tidak disesuaikan dengan pengalaman hidup siswa cenderung sulit untuk dipahami dan diinternalisasi secara mendalam. Demikian pula, metode pembelajaran yang kurang inovatif dapat mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat reflektif, dialogis, dan aplikatif agar siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara intelektual, tetapi juga mampu menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan untuk memberikan landasan moral dan spiritual yang kokoh kepada generasi muda di tengah tantangan budaya global dan kemajuan teknologi yang cepat menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran besar dalam menjamin bahwa program Pendidikan Agama dan Keagamaan (PAK) berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap karakter dan perilaku siswa. Oleh karena itu, evaluasi efektivitas program PAK sangat diperlukan untuk mengukur sejauh mana program tersebut berperan dalam membentuk pribadi siswa secara menyeluruh, baik dari sisi spiritual maupun sosial.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian akan fokus pada tiga aspek utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PAK, serta bagaimana ketiganya berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristiani, pembentukan karakter, dan partisipasi aktif dalam proses belajar. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif, studi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang pelaksanaan PAK di kelas serta dampaknya terhadap pengembangan pendidikan yang holistik dan transformatif.

## 2. METODE PENELITIAN

Artikel jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber tertulis untuk dianalisis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan melalui kepustakaan. Metode penelitian kualitatif dalam studi ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas program Pendidikan Agama Kristen terhadap mutu pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang dapat diamati. Dikatakan deskriptif karena penulisan ini hanya memaparkan apa adanya dan penelitian menggunakan studi lapangan atau studi literatur, sehingga data atau informasi yang diperoleh dari sumber data dapat dianalisis, dideskripsikan, dinarasikan, dan diimplementasikan.

Fokus penelitian diarahkan pada eksplorasi makna, pandangan, serta pengalaman para subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan pihak sekolah dalam kaitannya dengan pelaksanaan program Pendidikan Agama Kristen. Pengumpulan data dilakukan melalui kepustakaan pada kegiatan pembelajaran, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai

implementasi program dan pengaruhnya terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik. Jadi, pendekatan kepustakaan bertujuan untuk menemukan informasi dari berbagai sumber yang dibutuhkan oleh peneliti/penulis. Sumber data atau informasi yang didapatkan dari kepustakaan ialah buku, artikel jurnal, dan sumber data lainnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Program PAK di Kelas**

Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Kristen PAK dalam kelas adalah salah satu elemen signifikan dalam proses pendidikan. Ini berfungsi bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai usaha dalam mengembangkan iman, karakter, dan sikap siswa sesuai dengan ajaran Alkitab. Program ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pemahaman kognitif dan pengalaman spiritual serta moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, siswa diberi kesempatan untuk tidak hanya belajar tentang isi Alkitab secara teori, tetapi juga diajak untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai panduan dalam berperilaku, berbicara, dan bertindak. Dalam hal ini, peran guru PAK sangat krusial, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendukung dan panutan yang menciptakan suasana belajar yang hidup dan berarti. Tugas guru adalah membantu siswa untuk memahami firman Tuhan dengan lebih baik, menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang mereka hadapi di sekolah, rumah, dan lingkungan sosial, serta membimbing mereka untuk mengembangkan iman yang kokoh dan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus. Oleh karena itu, pelaksanaan program PAK dalam kelas menjadi alat yang penting untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara rohani dan berlandaskan pada nilai-nilai Kristiani.

Dalam pelaksanaannya, program Pendidikan Agama Kristen PAK di kelas dirancang dengan terstruktur melalui penyusunan rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi agar proses belajar berjalan terarah dan efektif. Tujuan yang ditetapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap iman siswa. Materi yang diajarkan biasanya mencakup pengenalan Alkitab sebagai firman Tuhan, sejarah, dan kisah tokoh-tokoh iman yang bisa menjadi panutan, penguatan nilai-nilai moral, serta penerapan ajaran Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, setiap topik tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diharapkan dapat diterapkan dalam perilaku siswa di sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Guru PAK perlu mengaitkan materi dengan situasi yang relevan agar siswa dapat melihat bahwa firman Tuhan bukan hanya teks kuno, melainkan kebenaran yang

hidup dan berlaku hingga kini. Usaha ini akan membantu siswa menyadari bahwa iman Kristen harus terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari, diwujudkan dalam tindakan kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kedulian sosial. Dengan perancangan yang terencana, program PAK dapat membentuk siswa individu yang beriman, bermoral, serta sosial.

Peranan pengajar PAK sangat krusial dalam menciptakan atmosfer belajar yang dinamis dan berharga. Seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga pengembangan siswa. Kehadiran guru sebagai sosok teladan membantu murid memahami nilai-nilai Alkitab bukan hanya dari sudut teori semata, tetapi melalui teladan nyata dalam perilaku, ucapan, dan tindakan sehari-hari. Ini menanamkan dampak yang mendalam dan mendorong siswa mengikuti contoh gaya hidup Kristiani. Di sisi lain, guru PAK juga berfungsi untuk menghubungkan firman Tuhan dengan kenyataan yang dihadapi siswa. Materi ajar dikaitkan dengan pengalaman di sekolah, rumah, dan lingkungan sosial sehingga firman Tuhan menjadi lebih relevan dan dapat dirasakan. Pendekatan ini membuat proses belajar menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan mudah dipahami. Dengan kata lain, guru PAK tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga membangun iman yang kuat, karakter yang baik, serta sikap hidup yang mencerminkan ajaran Kristus.

Penerapan berbagai strategi pembelajaran dalam PAK, seperti diskusi, kajian Alkitab, simulasi, dan proyek, telah terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan beragam pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami firman Tuhan pada level kognitif, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi dan kajian Alkitab meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keberanian untuk menyampaikan pendapat, sementara, simulasi dan proyek melatih keterampilan bekerjasama, tanggung jawab, serta komunikasi yang efektif. Dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, pendidikan PAK menjadi lebih dinamis, interaktif, dan berarti. Siswa didorong untuk mendalami pemahaman iman mereka sekaligus mengembangkan potensi pribadi berlandaskan nilai-nilai Kristisni. Hal ini menjadikan PAK bukan mata pelajaran teoritis, tetapi menjadi pengalaman yang nyata yang memperkuat iman, membentuk karakter, dan meningkatkan kedulian sosial. Oleh karena itu, PAK dengan metode yang bervariasi berkontribusi pada pembentukan peserta didik yang memiliki iman, pengetahuan, dan karakter yang luhur.

Pelaksanaan program Pendidikan Agama Kristen di kelas memiliki peranan yang krusial dalam membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi di bidang akademik, tetapi juga berkembang dalam aspek spiritual dan moral. Dengan disusunnya rencana pembelajaran yang sistematis, nilai-nilai Alkitab dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran Tuhan melalui perilaku dan

tindakan mereka. Peranan guru sebagai pembimbing sekaligus contoh teladan iman semakin memperkuat proses ini, karena siswa memperoleh pembelajaran tidak hanya dari materi yang diajarkan, tetapi juga dari contoh-contoh yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu, program Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai elemen kurikulum, melainkan sebagai dasar penting dalam menanamkan iman, membangun karakter positif, dan menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama. Jika dikelola dengan baik, program ini dapat mempersiapkan generasi Kristen berbagai tantangan jaman dengan tanggung jawab dan kebijaksanaan.

### **Dampak Terhadap Pertumbuhan Program Kurikulum Di Kelas**

Pelaksanaan program kurikulum di dalam ruang kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kurikulum yang disusun secara terencana membantu pengajar dalam merumuskan tujuan, materi, metode, dan penilaian dengan lebih berfokus. Ini membuat interaktif belajar mengajar berlangsung dengan lebih efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pesert didik. Dengan penerapan kurikulum, para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga diberi pelatihan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Kurikulum yang dirancang dengan baik memberikan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana klas yang dinami dan berarti. Selain itu, di bidang non-akademik, kurikulum juga turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual melalui penggabungan berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, kurikulum menjadi alat penting untuk menciptakan peserta didik yang cerdas, memiliki karakter yang baik, dan siap untuk menghadapi tantangan hidup dengan penuh tanggung jawab.

Selain itu, pendidikan memiliki peranan krusial dalam memperkuat kemampuan berpikir siswa. Melalui proses pembelajaran yang sistematis, siswa didorong untuk memahami berbagai ide dengan mendalam, bukan sekedar mengingat informasi. Pendidikan juga menyediakan kesempatan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, logis, dan kreatif, sehingga siswa dapat menganalisis berbagai masalah dengan lebih tajam. Lebih lanjut, pendidikan membekali siswa dengan kemampuan untuk menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menjadikan siswa lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mahir dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, pembelajaran yang berbasis pada pendidikan tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk mengelola informasi dan menerapkannya secara

praktis. Ini menjadikan sebagai alat penting dalam menciptakan generasi yang cerdas, adaptif, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Dampak lain dari implementasi kurikulum tampak pada pembentukan karakter serta sikap siswa. Melalui penggabungan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial, siswa didorong untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Kurikulum tidak hanya memusatkan perhatian pada pengetahuan, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip kehidupan yang mempersiapkan siswa untuk hidup sesuai dengan norma dan etika yang ada. Di samping itu, kurikulum memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kepekaan sosial, semangat kebersamaan, dan rasa empati. Proses ini membuat siswa lebih mampu menghargai perbedaan serta bersinergi dengan orang lain.

### **Evaluasi Program Pembelajaran Di kelas**

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai efektivitas pembelajaran, baik dalam hal penguasaan materi oleh peserta didik maupun proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penilaian terhadap hasil belajar dan pengalaman belajar peserta didik.. Melalui evaluasi, guru dapat memahami sejauh mana tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai dan menentukan elemen-elemen yang mendukung atau menghalangi proses.

Selain itu, penilaian berfungsi sebagai cara untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatn pengajaran yang diterapkan di kelas berjalan dengan baik. Melalui proses ini, para pendidik dapat mengidentifikasi manfaat dari suatu metode, seperti teknik yang memicu partisipasi siswa, meningkatkan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Di sisi lain, pengajar juga bisa menemukan kekurangan, misalnya penggunaan media yang tidak tepat atau cara yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa.

Hasil dari evaluasi ini menjadi informasi penting bagi guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan cara belajar yang digunakan. Dengan adanya perubahan, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan, baik dari segi pemahaman materi maupun keterlibatan siswa secara keseluruhan. Penilaian juga memberikan kesempatan bagi pengajar untuk berinovasi dalam memilih metode, strategi, dan media yang lebih relevan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, evaluasi buksn hanya alat untuk mengukur keberhasilan, tetapi juga sebagai cara untuk merasakan dan meningkatkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, proses pengajaran yang dilakukan dapat beradaptasi dengan kebutuhan siswa, sejalan dengan perkembangan zaman, serta menghasilkan peserta

didik yang berkopeten, berkualitas, dan memiliki keterampilan yang seimbang. Lebih lanjut, evaluasi juga merupakan alat untuk menilai perkembangan karakter, sikap, dan keterampilan siswa, melampaui hanya aspek kognitif semata. Dengan demikian, evaluasi menjadi landasan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Dalam keseluruhan, evaluasi program pembelajaran memiliki peran pengajaran menjadi alat refleksi dan pengawasan kualitas pendidikan, sehingga proses pengajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan dapat menghssilkan siswa yang berkualitas.

Selain itu, penilaian berfungsi sebagai cara untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan pengajaran yang diterapkan di kelas berjalan dengan baik. Melalui proses ini, para pendidik dapat mengidentifikasi manfaat dari suatu metode, seperti teknik yang memicu partisipasi siswa, meningkatkan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Di sisi lain, pengajar juga bisa menemukan kekurangan, misalnya penggunaan media yang tidak tepat atau cara yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Hasil dari evaluasi ini menjadi informasi penting bagi guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan cara belajar yang digunakan. Dengan adanya perubahan, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan, baik dari segi pemahaman materi maupun keterlibatan siswa secara keseluruhan. Evaluasi pembelajaran merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menilai efektivitas proses belajar-mengajar serta mengidentifikasi pencapaian peserta didik. Buku ini hadir sebagai panduan komprehensif bagi pendidik, akademisi, dan praktisi pendidikan dalam memahami berbagai aspek evaluasi pembelajaran, mulai dari konsep dasar hingga inovasi terkini dalam penerapannya.

Salah satu keuntungan utama dari penilaian program pembelajaran adalah. Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja. Penilaian ini dilakukan secara formatif dan sumatif. Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman. Demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Padahal, dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program. Penilaian hanya bagian kecil dari evaluasi. Evaluasi juga harus dipahami sebagai bagian dari supervisi. Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai yang diukur berdasarkan penyelesaian soal-soal, tetapi evaluasi program pendidikan akan mengkaji banyak faktor. Dengan demikian evaluasi program perlu diperkenalkan kepada seluruh pendidik, karena evaluasi sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Melalui hasil penilaian, pengajar dapat merenungkan metode pembelajaran yang telah

diterapkan, baik dari segi efektivitas teknik, kesesuaian media, maupun pencapaian tujuan belajar. Masukan ini membantu pengajar untuk mengenali bagian mana yang sudah berjalan baik serta elemen mana yang masih membutuhkan perbaikan. Contohnya, jika hasil penilaian menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan memahami materi, pengajar bisa mempertimbangkan untuk mengubah pendekatan pengajaran. Ini dapat dilakukan dengan memodifikasi metode pembelajaran agar lebih kontekstual, interaktif, atau berbasis proyek, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mrngukur pencapaian siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme pengajar.

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengukur dan menilai efektivitas kegiatan pembelajaran. Proses ini melibatkan pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa, proses belajar, serta kualitas metode pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai atau kualitas dari suatu program pembelajaran yang mencakup aspek-aspek seperti bahan ajar, metode pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penilaian terhadap program belajar di kelas adalah elemen krusial yang tidak bisa dipisahkan dari usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penilaian harus dilakukan secara berkelanjutan, adil, dan komprehensif agar bisa memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan proses belajar. Partisipasi semua pihak, mulai dari pengajar, siswa, hingga institusi pendidikan, sangat penting agar penilaian tidak hanya fokus pada akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan faktor-faktor pendukung lainnya. Dengan penilaian yang terencana dan terfokus, guru dapat memperbaiki kelemahan dalam metode pengajaran, siswa lebih termotivasi untuk belajar secara aktif, dan sekolah dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan. Tujuan akhirnya adalah menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan siswa yang unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter, etika yang baik, dan sikap sosial yang positif.

## **Hambatan dan Tantangan**

Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah. Fasilitas yang terbatas mencukupi, seperti ruang kelas yang kurang baik, jumlah Alkitab yang terbatas, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran digital, serta minimnya bahan bacaan penunjang, dapat mengganggu efektivitas proses belajar. Situasi ini menyulitkan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang kreatif dan interaktif, sementara siswa juga tidak mendapatkan

dukungan maksimal untuk mengembangkan kemampuan mereka. Dalam konteks pendidikan saat ini, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, inovatif, dan produktif. Oleh karena itu, pihak sekolah harus memerlukan perhatian lebih terhadap pemenuhan fasilitas, baik melalui pembelian, kolaborasi dengan orang tua, maupun dukungan dari gereja. Dengan adanya sarana yang memadai, program PAK akan lebih sukses dalam menanamkan nilai iman, membentuk karakter, serta meningkatkan pengetahuan siswa.

Yang sangat penting sebagai contoh sekaligus pengaruh pembelajaran; ketidakmampuan, kurangnya kreativitas, serta pemahaman yang terbatas tentang kebutuhan murid, rendahnya semangat untuk belajar, variasi kemampuan akademik, serta kurangnya disiplin seringkali menghalangi pencapaian hasil yang maksimal. Lingkungan di sekitar, baik yang berasal dari sekolah maupun keluarga, juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan iman dan karakter anak. Situasi lingkungan yang kurang mendukung, seperti pergaulan yang tidak sehat atau kurangnya keterlibatan orang tua, dapat mengurangi efektivitas pembelajaran PAK. Oleh sebab itu, diperlukan kerjasama yang baik antara pendidik, murid, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Dengan adanya dukungan lingkungan yang baik, program PAK dapat berjalan lebih efektif dalam membentuk iman, karakter, serta kualitas diri peserta didik.

### **Upaya Pengembangan Program PAK**

Pengembangan program Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebuah proses yang dirancang secara strategis dan sistematis untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus membentuk peserta didik yang beriman kuat, berkarakter baik, serta memiliki kepedulian sosial yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani. Upaya ini meliputi penyusunan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman, penerapan metode belajar yang kreatif dan kontekstual, serta pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang relevan. Di samping itu, pengembangan PAK juga menekankan peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan spiritualitas agar mampu menjadi teladan bagi siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sehingga peserta didik dapat menghayati serta mengaplikasikan iman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengembangan PAK berperan penting dalam membentuk generasi Kristen yang berintegritas, tangguh, dan siap menghadapi tantangan global.

Fenomena inovasi dalam metode pembelajaran kini menjadi salah satu perhatian utama dalam dunia pendidikan, termasuk pada Pendidikan Agama Kristen (PAK). Sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, model pembelajaran konvensional yang

berpusat pada guru dinilai kurang mampu memenuhi kebutuhan generasi modern yang lebih kritis, kreatif, serta akrab dengan teknologi digital. Sering kali siswa merasa jemu jika metode yang dipakai monoton, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Kondisi ini mendorong guru untuk berinovasi dengan menghadirkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, kontekstual, dan interaktif, seperti kerja kelompok, project based learning, studi kasus, permainan edukatif, maupun pemanfaatan media digital. Inovasi tersebut bukan hanya membantu siswa memahami pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga menumbuhkan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, fenomena inovasi metode pembelajaran merupakan tantangan sekaligus kesempatan untuk meningkatkan mutu PAK agar tetap relevan bagi peserta didik masa kini.

Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan gereja menjadi landasan utama dalam mendukung pertumbuhan iman sekaligus pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Sekolah berfungsi sebagai lembaga formal yang bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui proses belajar yang terencana. Keluarga, sebagai lingkungan pertama bagi anak, berperan penting dalam memberikan teladan nyata tentang iman, kasih, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Gereja, di sisi lain, hadir sebagai tempat pembinaan rohani yang memperkokoh iman melalui ibadah, pelayanan, serta persekutuan jemaat. Apabila ketiga unsur ini saling bekerja sama dan melengkapi, maka akan tercipta sinergi yang kuat dalam membentuk generasi Kristen yang beriman teguh, berkarakter, dan cerdas. Sebaliknya, tanpa kolaborasi yang baik, pendidikan iman akan terkesan terpisah-pisah dan kurang bermakna. Oleh karena itu, sinergi sekolah, keluarga, dan gereja mutlak diperlukan demi terwujudnya pendidikan Kristen yang utuh, kontekstual, dan berkesinambungan bagi perkembangan anak.

#### **4. KESIMPULAN**

Program Pendidikan Agama Kristen (PAK) secara keseluruhan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek pengetahuan maupun pembentukan karakter. Melalui kurikulum yang dirancang secara sistematis, PAK tidak hanya menekankan pada penguasaan materi kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani yang dapat membentuk sikap hidup peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan pun bersifat kontekstual dan variatif, sehingga mampu menghubungkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih hidup, bermakna, dan aplikatif. Dengan pendekatan tersebut, siswa bukan hanya memperoleh wawasan intelektual, tetapi juga mengalami perkembangan afektif dalam hal sikap, moral, serta

psikomotorik yang tercermin dalam tindakan nyata. Dengan demikian, efektivitas program PAK tidak hanya diukur dari hasil akademik, melainkan juga dari pertumbuhan iman, karakter, serta spiritualitas peserta didik yang menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Efektivitas program Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat terlihat dari meningkatnya dorongan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih bersemangat ketika guru menghadirkan metode yang variatif, inovatif, dan sesuai dengan realitas kehidupan mereka. Contohnya, penggunaan diskusi kelompok, studi kasus, permainan edukatif, hingga pembelajaran berbasis proyek mampu melibatkan siswa secara langsung sehingga mereka merasa dihargai sekaligus termotivasi untuk berpartisipasi. Penerapan metode yang kontekstual juga membantu siswa menyadari bahwa nilai-nilai iman bukan hanya teori, melainkan sesuatu yang bisa diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran PAK menjadi lebih menarik, bermakna, dan tidak membosankan. Peningkatan motivasi belajar ini juga mendorong siswa untuk lebih giat mendalami materi, sekaligus membangun sikap, moral, dan karakter yang sejalan dengan ajaran Kristiani.

Keberhasilan pelaksanaan program Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat erat kaitannya dengan peran guru sebagai pendidik sekaligus teladan bagi siswa. Seorang guru yang menguasai kompetensi akademik serta memiliki kedewasaan rohani mampu menyampaikan materi dengan jelas, terarah, dan menuntun peserta didik melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, melainkan juga menjadi sosok teladan yang menginspirasi siswa dalam pertumbuhan iman, pembentukan karakter, dan penguatan moral. Di samping itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, media pembelajaran yang sesuai, dan dukungan teknologi, sangat membantu menunjang keberhasilan program. Suasana sekolah yang kondusif, baik dalam proses belajar maupun budaya yang dibangun, turut memperkuat efektivitas PAK. Oleh karena itu, kombinasi peran guru, fasilitas yang mendukung, serta iklim sekolah yang positif menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran PAK yang bermutu dan berdampak nyata bagi peserta didik.

## **REFERENSI**

- , 'Makna Glossalalia Menurut Kisah Para Rasul 2:1-13 Dan Implikasi Urapan Roh Kudus Bagi Mahasiswa Teologi', *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 3.1 (2021) <[jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas](http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas)>.

Abdul Hamid, Evi Gusliana, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, ed. by Muslihudin (Penerbit Adab, 2025).

Abdullah, Gamar, *PERAN EVALUASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN* (Cv. Rey Media Grafika, February 5, 2025).

Amin, F, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Generasi Milenial: Sebuah Studi Pustaka', *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian ...*, 5.2 (2025) <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1429>.

Andrianti, Sarah, 'Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi', 1.2 (2018), 232-49. <https://doi.org/10.34081/270034>.

Andrini, Vera Septi, *Teknologi Pembelajaran: Inovasi Pembelajaran Masa Depan*, ed. by Nurjatul Dihnihayyan Agusdi (Indonesia: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, January 19, 2025).

Deksa Ira Lindriyati, *Evaluasi Program Boarding School Model Goal Free Evaluation* ([www.guepedia.com](http://www.guepedia.com)).

Desi Re Karo, *Membangun Fondasi Unggul: Analisis Dampak Pemahaman Panggilan Pelayanan Terhadap Kualitas Pengajaran Guru PAK*, ed. by Urbanus Sukri Simeon Sulisty (MEGA PRESS NUSANTARA, 2024).

eanne Miera Mangangantung, *Kompetensi Pedagogik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, ed. by Afifah Azhaar, Rulie Guna (PENERBIT DEEPUBLISH DIGITAL, Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, Anggota IKAPI, 2023) <https://doi.org/978-623-124-849-7>.

Elis Marpaung, Ordekoria Saragih, 'Pendidikan Agama Kristen Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4.1 (2025), 637-49.

Faizal Amir, Sapari, *Kurikulum Dalam Lanskap Pendidikan: Konsep, Evolusi, Dan Implementasi*, Soft Cover (15, 5 x 23: Penerbit Adab).

Fredik Melkias Boiliu, Agnes Monica Halawa, *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* (April 15, 2025, Goresan Pena).

Fredik Melkias Boiliu, *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* (Goresan Pena, April 15, 2025).

Humaliyanti, Hj., *EVALUASI PEMBELAJARAN* (Cendekia Mulia Mandiri, November 19, 2024).

Ipapoto, Jekson Fando, Krilewita Sibu, Yehenka Nacikit, and Athina Pattiasina, 'Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menerapkan Media Pembelajaran', 1.4 (2025), 776-89. <https://doi.org/10.62710/gqehcx35>.

Jafar, Muhammad, *EVALUASI PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK*, ed. by Marlia Rianti; Fitriani S. (CV. Ruang Tentor, 2025).

Kuncoro, Sri, *Guru Inspiratif Siswa*, ed. by Bayu Wijayama (Chaya Ghani Recovery, 2024).

Legi, Hendrik, *MORAL, KARAKTER DAN DISIPLIN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, ed. by Malaechi Riwu: Yoel Giban (:EDU PUBLISHER, January 28, 2022).

Malok, Yosias, *Transformasi Pembelajaran: Menghadapi Tantangan Dengan Metode Inovatif*, ed. by GUEPEDIA (GUEPEDIA, 2023).

Mariana Rita, Marthen Mau, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMP Kristen Setia Bakti Empaong Kecamatan Parindu', *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3.2 (2021) <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>.

Mau, Marthen, 'Exegetical Teaching on the Concept "Μακάριος" Based on the Book of Revelation', *International Perspectives in Christian Education and Philosophy*, 2.2 (2025) <https://international.aripafi.or.id/index.php/IPCEP/article/view/418/227>.

Novita, Rian, *EVALUASI PEMBELAJARAN DAN PENIDIKAN*, ed. by Paput Tri Cahyono (Yayasan Cendekia Mulia Mandairi/September 2024).

Pidemon Gulo, Talizaro Tafonao, and Agiana Her Visnhu Ditakristi, 'Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Tantangan Dan Peluang Implementasinya', *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2.2 (2025), 111-23 <https://doi.org/10.62282/je.v2i2.111-123>.

Randalele, Christian Elyesar, Bartolomius Budi, and Dorce Desi Nabu', 'Nilai-Nilai Kristiani Dalam Ritual Dipelima Sundun Pada Upacara Adat Rambu Solo', *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3.2 (2022), 89-101 <https://doi.org/10.34307/peada.v3i2.86>.

Rasna, Eliantri Putralin, dan Marthen Mau, 'PELAKSANAAN PAK PADA ANAK DI KALANGAN WANITA PEKERJA DI DUSUN BONGO KASUIL', *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2.2 (2020) <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>.

Ronal G. Sirait, 'SAYANG ANAK... SAYANG ANAK' *Cerdas Dan Bijak Mendidik Anak* (PT Kanisius, 2016).

Saenom, Marthen Mau, 'Memercaya Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar', *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5.1 (2023). <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i1.145>.

Smith, Ian, *Strategi Penilaian Untuk Belajar* (Penerbit Erlangga, 2018).